

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian Deskriptif Studi Kasus. Menurut Setiadi (2013) studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok yang terkena masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan, maupun tindakan dan reaksi terhadap suatu perlakuan.

Studi kasus deskriptif dengan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orangtua tentang pencegahan stunting pada balita usia 2-5 tahun di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bagor.

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Notoatmojo 2010 studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 2 ibu yang memiliki balita usia 0-3 tahun yang berisiko stunting di posyandu wilayah kerja Puskesmas Bagor. Adapun kriterianya yaitu :

1. Kriteria Inklusi :

- 1) Ibu yang mempunyai balita usia 0-3 tahun yang berisiko stunting
- 2) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 3) Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi :

- 1) Ibu yang sakit berat sehingga tidak memungkinkan kondisinya untuk menjadi responden.

3.3 Fokus Studi

Penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita usia 0-3 tahun di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bagor.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita usia 0-3 tahun di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bagor.

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil yang Dicapai
Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting pada Balita Usia 0-3 tahun	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang stunting pada balita yang diperoleh dengan cara pengisian kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan ibu tentang definisi <i>stunting</i> 2. Pengetahuan ibu tentang penyebab <i>stunting</i> 3. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi balita usia 0-3 tahun 4. Pengetahuan ibu tentang tata laksana <i>stunting</i> 5. Pengetahuan ibu tentang pencegahan <i>stunting</i>. 6. Pengetahuan ibu tentang efek jangka panjang <i>stunting</i> 	Kuesioner	Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu terhadap pencegahan stunting pada balita usia 0-3 tahun agar ibu tahu dan dapat mengaplikasikan hal-hal yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bagor. Dipilihnya Puskesmas Bagor karena Puskesmas Bagor merupakan salah satu Puskesmas penyumbang angka stunting di Kabupaten Nganjuk. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan secara tertulis dalam bentuk formulir yang diajukan kepada sejumlah responden untuk mendapatkan tanggapan, informasi dan jawaban (Notoatmodjo, 2014)

3.6.3 Pengambilan Data

Peneliti meminta surat ijin dari Ketua Jurusan Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan kepada Kesbangpol.

- a. Mengurus perizinan di Kesbangpol.
- b. Mengurus perizinan di Puskesmas Bagor.
- c. Mendapatkan izin dari Puskesmas untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di Posyandu.
- d. Peneliti memilih subjek melalui wawancara bersama Bidan desa, kader posyandu dan melihat data pada buku KIA untuk mengetahui ibu yang memiliki balita usia 0-3 tahun yang berisiko stunting. Dilakukan studi pendahuluan dengan menyebar kuesioner. Dua subjek terpilih merupakan ibu yang memiliki balita berisiko stunting dengan pengetahuan yang baik dan subjek selanjutnya merupakan ibu yang memiliki balita berisiko stunting dengan pengetahuan yang kurang baik.

- e. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian diharapkan subjek dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur dan kerahasiaan data yang hanya diketahui oleh peneliti
- f. Peneliti melakukan *informed consent* dengan subjek penelitian
- g. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan subjek penelitian yang terpilih untuk pengambilan data
- h. Peneliti memberikan kuesioner kepada subjek untuk menggali sejauh mana pengetahuan subjek tentang stunting
- i. Dalam pelaksanaan langkah tersebut untuk point g dilakukan hanya 1 kali pertemuan pada tiap subjek
- j. Mengumpulkan hasil penelitian dari 2 subjek terkait pengetahuan tentang stunting
- k. Melakukan pengecekan data hasil penelitian
- l. Setelah pengecekan data hasil penelitian, peneliti melakukan proses pengolahan data dan menyampaikan hasil penelitian.

3.7 Pengolahan Data

3.7.1 Editing

Editing yaitu memeriksa kelengkapan dan kebenaran data yang dicatat dalam format pengumpulan data. Peneliti melakukan koreksi pada kelengkapan ataupun kesalahan pencatatan data.

3.7.2 Analisa Data

Analisa data adalah pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner yang terstruktur atau tertutup. Untuk mengukur gambaran pengetahuan ibu terhadap pencegahan stunting digunakan kuesioner dengan cara menjumlahkan setiap jawaban yang benar, kemudian dibagi jumlah soal dan dikalikan 100%, hasilnya berupa presentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : score

x : jumlah jawaban yang benar

n : jumlah soal

Adapun tingkatan pengukuran pengetahuan adalah :

- a. Tingkat pengetahuan baik bila skor >75%-100%
- b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor 60%-75%
- c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor <60%

3.8 Penyajian Data

Dalam studi kasus ini data disajikan dalam bentuk data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung. Hasil kuesioner yang diisi oleh subjek akan dinarasikan dalam bentuk penilaian kualitatif dan dilengkapi bukti dokumentasi.

3.9 Etika Penelitian

Pelaku penelitian atau peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah, serta berpegang teguh pada etika penelitian, antara lain:

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Tujuan diberikan *informed consent* adalah agar subjek atau responden penelitian mengetahui tentang judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dampak yang diteliti selama pengambilan data, kemudian responden atau subjek penelitian berhak untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini peneliti mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian dengan memberikan informasi mengenai tujuan peneliti melakukan penelitian. Peneliti memberikan kebebasan pada subjek untuk memberikan informasi atau tidak berpartisipasi. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti memberikan formulir persetujuan subjek penelitian (*inform consent*) yang mencakup:

- a. Penjelasan manfaat penelitian.
 - b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
 - c. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
 - d. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan responden.
- #### 2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden (Notoatmodjo, 2010). Peneliti akan menjaga privasi pasien di penelitian ini dengan tidak menampilkan informasi mengenai identitas subjek. Peneliti menggunakan kode sebagai pengganti identitas subjek, nama subjek hanya diisi inisial, dan peneliti hanya menggunakan data untuk keperluan penelitian.

3. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian (Notoatmodjo, 2010). Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini. Semua subjek dalam penelitian ini memperoleh perlakuan yang sama tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat khususnya. Peneliti hendaknya meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010). Manfaat dari

penelitian ini untuk subjek untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan subjek tentang stunting sehingga untuk bahan evaluasi untuk subjek.